

No. Ethical Clearance yaitu: 0078 / KEPK-PTKMKS/ III /2021

**PERAN GENDER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PELAYANAN MASA
PERSALINAN PRIMIGRAVIDA***The Role Of Gender In Decision Making For Primigravida Delivery Services***Subriah*¹, Hastuti Husain², Nurfatimah³, Agustina Ningsi⁴, Muhasidah⁵, Syaniah Umar⁶**^{1,2,4,6}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar³Prodi D-III Kebidanan Poso, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu⁵Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar*)email: subriah@poltekkes-mks.ac.id**ABSTRACT**

The case of maternal mortality in Makassar always increases from year to year. In 2021 it will be 12 cases. On average, the trigger for maternal death is because the family is late in identifying danger signs and making decisions, health workers who assist childbirth are late in referring mothers in labor, causing delays in taking action. The purpose of the study was to determine the role of gender in decision-making for primigravida delivery services at the Kassi-Kassi Public Health Center Makassar. This type of research is an analytic study using cross-sectional method carried out from March to September 2021, The population in this study were primigravida inpartu mothers at the Kassi-Kassi Health Center Makassar for the period September 2019-March 2020, the sample in this study amounted to 36 people. Statistical analysis used in this study is the Fisher's Exact Test. The results showed that 22 respondents with gender roles in the good category, there were 20 people (74.1%) could make the right decisions in dealing with childbirth. The results of the Fisher's Exact test show that the role of gender influences the decision making of primigravida delivery services at the Kassi-Kassi Health Center Makassar City (p-value <0.05). It is recommended for health service providers to always provide information or socialization to pregnant women, husbands and families regarding the application of gender roles in the selection of services during childbirth, so that pregnant women can contribute to decision-making services during childbirth.

Keywords: decision making, gender role**ABSTRAK**

Kasus angka kematian ibu di Makassar selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 menjadi 12 kasus. Rata-rata pemicu kematian ibu sebab keluarga terlambat mengidentifikasi tanda bahaya serta mengambil keputusan, petugas kesehatan penolong persalinan terlambat merujuk bunda bersalin sehingga menimbulkan keterlambatan dalam penindakan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran gender dalam pengambilan keputusan pelayanan masa persalinan primigravida di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan metode cross-sectional dilaksanakan pada bulan Maret s.d. September 2021, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu inpartu primigravida di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar periode September 2019-Maret 2020, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Fisher's Exact. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 responden dengan peran gender kategori baik, terdapat 20 orang (74.1%) dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi persalinannya. Hasil uji Fisher's Exact test menunjukkan peran gender mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pelayanan masa persalinan primigravida di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar (p-value < 0,05). Disarankan bagi petugas pemberi pelayanan kesehatan agar senantiasa memberikan informasi atau sosialisasi kepada ibu hamil, suami dan keluarga mengenai penerapan peran gender dalam pemilihan pelayanan masa persalinan, agar ibu hamil dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan pelayanan masa persalinan.

Kata kunci: pengambilan keputusan, peran gender**PENDAHULUAN**

Gender diartikan oleh masyarakat sebagai perilaku-perilaku dan harapan-harapan yang dikaitkan kepada perempuan dan laki-laki. Perwujudan gender pada suatu masyarakat tidak selalu sama, hal ini tergantung pada nilai, norma yang dianut, agama, kepercayaan yang tumbuh pada masyarakat itu (Azizi, Hikmah, & Pranowo, 2017). Gender dalam keluarga sangat erat kaitannya sehingga ketika ada permasalahan dalam suatu keluarga akan sedikit berpengaruh terhadap pengambil keputusan dalam keluarga tersebut (Mangala, 2017).

Angka kematian ibu pada tahun 2017 di seluruh dunia mencapai 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kelahiran yang berarti ada 810 ibu yang meninggal per harinya. Faktor lain yang mencegah wanita menerima atau mencari perawatan selama kehamilan dan persalinan adalah: kemiskinan, jarak, kurangnya informasi, layanan yang tidak memadai, praktik budaya (World Health Organization, 2020). Angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 7389 kasus (Kemenkes RI., 2021). Bersumber pada informasi yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 menampilkan jumlah permasalahan

kematian ibu sebanyak 133 kasus. Makassar menempati urutan kedua sebanyak 12 kasus (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2021)

Masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh timbulnya penyulit persalinan yang tidak dapat segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu dikarenakan terlambat dalam mengambil keputusan jika ada masalah yang terjadi (Nurfatimah, 2014) Terdapat hambatan untuk mengakses pelayanan kesehatan, terutama status perempuan yang belum mendapat ijin dari suami dan pengambil keputusan mengalami hambatan, dan sebagian besar pertolongan persalinan masih ditentukan oleh suaminya, yang mencegah perempuan dari mengakses layanan kesehatan. Dalam kajian lain juga dibatasi konteks risiko kematian maternal, pertolongan persalinan oleh non tenaga kesehatan terlatih (Betron, McClair, Currie, & Banerjee, 2018; Yaya et al., 2018). Peran suami sebagai pengambil keputusan utama masih sangat tinggi, sehingga bila terjadi komplikasi yang menuntut ibu mengambil keputusan, karena suami tidak ada maka langsung disebut tertunda. Kendala biaya juga menjadi penyebab keterlambatan pengambilan keputusan. Ketidaktahuan ibu dan keluarga terhadap tanda bahaya juga dapat menyebabkan keterlambatan dan harus segera ditangani untuk mencegah kematian ibu (Arihta T & Kristina, 2019; Putri & Lestari, 2015; Sadih, 2012).

METODE PENELITIAN

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada Maret-September 2021 di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu inpartu primigravida di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar periode September 2019- Maret 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi ibu inpartu primigravida di Ruang Antenatal Care dan ruang bersalin Puskesmas Kassi-Kassi Makassar yang memenuhi kriteria

inklusi dan eksklusi sebanyak 36 orang menggunakan teknik purposive sampling.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti mengumpulkan data mentah dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing responden. Sedangkan data kedua diperoleh melalui laporan persalinan Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan teknik analisis Uji Fisher's Exact test.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai peran gender dalam pengambilan keputusan pelayanan masa persalinan primigravida di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berada pada interval usia 25 – 35 tahun sebanyak 29 orang (80,6%), berpendidikan setingkat SMA yakni 24 orang (66,7%), jenis pekerjaan terbanyak sebagai IRT yakni sebanyak 27 orang (75%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran gender dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar dari 36 responden ibu hamil terdapat 22 orang (61.1%) ibu dengan peran gender dalam kategori baik dan 14 orang (38.9%) ibu dengan peran gender dalam kategori kurang baik.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 orang responden terdapat 27 orang (75%) responden mengambil keputusan dalam menghadapi persalinan yang tepat dan terdapat 9 orang (25%) responden yang mengambil keputusan dalam menghadapi persalinan yang kurang tepat.

Tabel 4 menunjukkan bahwa 22 responden dengan peran gender kategori baik, terdapat 20 orang (74.1%) dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi persalinannya. Sementara itu, responden dengan peran gender yang kurang terdapat 7 orang (77,8%) responden mengambil keputusan yang kurang tepat dalam menghadapi persalinannya.

Berdasarkan hasil uji statistik Fisher's

Exact Test diperoleh hasil yaitu *p value* : $0,006 < \alpha : 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa peran gender mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pelayanan masa persalinan primigravida di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Persoalan gender merupakan hubungan kekuasaan antara perempuan dengan lingkungannya termasuk suami dan keluarga dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pemilihan penolong persalinan. Penolong persalinan terintegrasi ke dalam pelayanan kebidanan yang merupakan salah satu kebutuhan utama bagi seorang ibu hamil agar dapat melakukan persalinan dengan baik. Kondisi yang dialami oleh ibu hamil dapat mempengaruhi anggota keluarga, sehingga keputusan dan dukungan keluarga sangat diperlukan untuk memberikan kekuatan kepada ibu hamil dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinannya. Dalam pengambilan keputusan keluarga dipengaruhi oleh peran gender yang berlaku dalam keluarga.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 20 responden yang memiliki peran gender yang baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi persalinannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmini (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran gender dengan pengambilan keputusan pelayanan kebidanan menghadapi persalinan pada Ibu hamil trimester III (Rusmini, 2018).

Penelitian lain menunjukkan bahwa masing-masing etnis memiliki fenomena jender yang berbeda. Pada beberapa etnis terdapat cukup kesetaraan jender, sedangkan etnis lain memiliki pandangan perempuan bertanggung jawab penuh atas kehamilan dan kelahiran. Namun tidak ada etnis dengan ketimpangan jender dan preferensi lelaki yang tajam. Keterjangkauan, pendidikan, budaya kenyamanan dan ekonomi merupakan faktor penting dilakukannya persalinan oleh tenaga kesehatan (Isfandari et al., 2019). Keberadaan bidan di desa belum sepenuhnya mampu menjawab

permasalahan, karena pada kenyataannya masih banyak persalinan yang tidak ditolong oleh bidan melainkan oleh dukun (Limbong, Sukarta, & Sonda, 2020).

Penelitian dari Neti (2019) mengungkapkan bahwa sebesar 37,1% persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan ibu hamil sudah tersugesti dan berkeyakinan dukun bayi lebih berpengalaman, dukun bayi sudah bertahun-tahun membantu proses kelahiran warga. Selain itu usia tenaga kesehatan masih muda, dan belum terlalu mengenal baik budaya mereka, belum pernah hamil ataupun merasakan proses melahirkan seperti mereka. Tenaga kesehatan tidak selalu ada di tempat (Neti, Waris, & Yulianto, 2019).

Dalam penelitian yang lain disebutkan bahwa di antara ibu hamil yang otonom dalam memutuskan, masih terdapat ibu hamil yang bersalin di rumah, baik dengan bidan Puskesmas, bidan kampung, ataupun penolong persalinan bersama. Sedangkan ibu hamil yang pilihannya diputuskan oleh orang lain (yaitu suami, orang tua atau dukun), seluruhnya melahirkan di rumah dengan dukun sebagai penolong persalinan. Otonomi perempuan perlu diperkuat dengan peningkatan pengetahuan dan praktek perencanaan persalinan serta dukungan keluarga agar memilih persalinan di fasilitas kesehatan (Nurrachmawati, Wattie, Hakimi, & Utarini, 2018).

Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, Jarak ke tempat pelayanan kesehatan sosial budaya, dan pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan (Amalia, 2013; Susianty, Okrianti, & Rahmawati, 2020).

Sehingga dari beberapa gambaran penelitian diatas menunjukkan bahwa peran gender memang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan penolong persalinan, akan tetapi disamping itu, pengambilan keputusan pemilihan penolong persalinan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti pendidikan, sosial budaya dan pemberi layanan kesehatan.

Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana kaum laki-laki atau perempuan menjadi korban atas sistem tersebut. Dalam pengambilan keputusan

penolong persalinan haruslah merupakan kesepakatan ibu, keluarganya dan bidan, dengan ibu sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan (Fakih, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh rekomendasi peneliti yaitu pemahaman tentang ketidakadilan gender perlu diperdalam melalui tindakan yang terbentuk di masyarakat maupun lingkungan keluarga, sehingga sangat penting bagi ibu hamil mengetahui penerapan peran gender dengan baik untuk mencegah terjadinya kesetimpangan gender dalam keluarga. Diharapkan dengan adanya penerapan peran gender yang baik, ibu dapat memilih penolong persalinannya tanpa ada rasa tertekan dengan kehamilannya dan selalu mendiskusikan hal tersebut dengan suami atau keluarga untuk memperoleh suatu keputusan yang tepat bagi keselamatan ibu dan bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Pelayanan Masa Persalinan Primigravida Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa peran gender mempengaruhi pengambilan keputusan pelayanan masa persalinan primigravida di puskesmas kassi-kassi kota makassar.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan bagi petugas pemberi pelayanan kesehatan ibu dan anak agar senantiasa memberikan informasi atau sosialisasi kepada ibu hamil, suami dan keluarga mengenai penerapan peran gender dalam pemilihan pelayanan masa persalinan. Bagi ibu hamil agar dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan pelayanan masa persalinan. Bagi masyarakat agar dapat menerapkan peran gender yang baik di lingkungan sekitar sehingga kebiasaan tersebut dapat berjalan hingga pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut kesehatan ibu dan anak. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode dan uji statistik lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian Laporan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu yang sangat berjasa membantu penulis dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Penolong Persalinan. *Jurnal Sainstek*, 7(2). Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ST/article/view/1128>
- Arihta T, D., & Kristina, R. (2019). Perilaku Suami dalam Pengambilan Keputusan pada Ibu Bersalin ada Kasus Kegawat Daruratan Maternal di RSUD Kojat Tahun 2018. *Majalah Kesehatan Pharmamedika*, 10(2), 092. <https://doi.org/10.33476/mkp.v10i2.728>
- Azizi, A., Hikmah, H., & Pranowo, S. A. (2017). Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Nelayan di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v7i1.5740>
- Betron, M. L., McClair, T. L., Currie, S., & Banerjee, J. (2018). Expanding the agenda for addressing mistreatment in maternity care: a mapping review and gender analysis. *Reproductive Health*, 15(1), 143. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0584-6>
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2021). *Profil Kesehatan 2021 Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclef-indmkaj/https://apidinkes.sulselprov.go.id/repo/dinkes-PROFIL_20211.pdf
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isfandari, S., Siahaan, S., Wanggae, G.,

- Widyasari, R., Kurniawan, A., Aryastami, N. K., ... Pratiwi, N. L. (2019). Gender Dynamics on Access to Maternal Care among Nine Ethnic in Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i1.652>
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Limbong, T., Sukarta, I. M., & Sonda, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. *Jurnal Media Kebidanan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/mk.v1i1.934>
- Manggala, Y. (2017). *Pengaruh Gender terhadap Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Indonesia* (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from [https://eprints.uny.ac.id/53140/5/Ringkasan 13413241023.pdf](https://eprints.uny.ac.id/53140/5/Ringkasan%2013413241023.pdf)
- Neti, D. F., Waris, L., & Yulianto, A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i3.126>
- Nurfatimah, N. (2014). Determinan Kejadian Penyulit Persalinan di RSIA Pertiwi. *Jurnal MKMI*, 10(3), 160–165. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/492>
- Nurrachmawati, A., Wattie, A. M., Hakimi, M., & Utarini, A. (2018). No Title. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 12(2), 57–66. Retrieved from <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/3637>
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>
- Rusmini, K. (2018). *Hubungan Peran Gender dengan Pengambilan Keputusan Pelayanan Kebidanan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Landono Tahun 2018* (Poltekkes Kemenkes Kendari). Poltekkes Kemenkes Kendari. Retrieved from <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/702/>
- Sadih, H. (2012). *Kajian Pengambilan Keputusan dalam Proses Rujukan Ibu dengan Komplikasi Obstetri Saat Persalinan di RSSIB Cianjur Tahun 2012* (Universitas Indonesia). Universitas Indonesia. Retrieved from [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefndmkaj/https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318432-S-PDF-Hani Sadih.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefndmkaj/https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318432-S-PDF-Hani%20Sadih.pdf)
- Susianty, N., Okrianti, S., & Rahmawati, A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Gema Kabupaten Kampar Tahun 2020. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.35893/jhsp.v4i1.82>
- World Health Organization. (2020). *Maternal mortality Evidence brief*. (1), 1–4.
- Yaya, S., Okonofua, F., Ntoimo, L., Kadio, B., Deuboue, R., Imongan, W., & Balami, W. (2018). Increasing women's access to skilled pregnancy care to reduce maternal and perinatal mortality in rural Edo State, Nigeria: a randomized controlled trial. *Global Health Research and Policy*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.1186/s41256-018-0066-y>

Tabel Penelitian :

Tabel 1
Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Karakteristik	n	%
Umur (tahun)		
<25	7	19,4
25 – 35	29	80,6
Pendidikan		
SD	2	5,6
SMP	4	11,1
SMA	24	66,7
Perguruan Tinggi	6	16,7
Pekerjaan		
IRT	27	75
PNS	2	5,6
Pegawai Swasta	7	19,4

Tabel 2
Peran Gender dalam Menghadapi Masa Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Peran Gender	n	%
Baik	22	61.1
Kurang	14	38.9
Total	36	100

Tabel 3
pengambilan keputusan dalam Menghadapi Masa Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Pengambil Keputusan Menghadapi Persalinan	n	%
Tepat	27	75
Kurang Tepat	9	25
Total	36	100

Tabel 4
Analisis Peran Gender dalam pengambilan keputusan pelayanan Menghadapi Masa Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Pengambil Keputusan Menghadapi Persalinan						X2 hitung (<i>P-Value</i>)
Peran Gender	Tepat		Kurang Tepat		Total	
	n	%	n	%		
Baik	20	74.1	2	22.2	22	0,006
Kurang	7	25.9	7	77.8	14	
Total	27	61.1	9	38.9	36	